

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum

#### 1. Sejarah SD 2 Pasuruhan Lor

SD 2 Pasuruhan Lor yang ada di jalan Pasuruhan ini telah berdiri sejak tahun 1976. SD 2 Pasuruhan Lor memiliki kaitan yang erat dengan SD 1 Pasuruhan Lor dikarenakan pada zaman dahulu sebelum dibangunnya SD 2 Pasuruhan Lor, SD 1 Pasuruhan Lorlah yang menjadi sekolah inti di daerah pasuruhan Lor. Hingga akhirnya dibangunlah SD 2 Pasuruhan Lor. Pada saat tahap awal didirikan SD 2 Pasuruhan Lor, sekolah ini hanya memiliki 3 kelas yang menghadap ke utara yaitu kelas 1, 2, dan 3 sementara kelas 4, 5, dan 6 masih bergabung di SD 1 Pasuruhan Lor. Tahun 1984 diadakan kembali pembangunan yang ke-2 untuk membangun kelas 4, 5, dan 6. Setelah selesai tahap pembangunan, anak-anak mulai mengisi penuh semua kelas yang tersedia mulai dari kelas 1, 2, 3, 4, 5, dan 6. Sehingga pada tahun ini SD 2 Pasuruhan Lor resmi berdiri sebagai sekolah inti.<sup>66</sup>

Sejak awal didirikannya SD 2 Pasuruhan Lor sudah beberapa kali dipimpin oleh kepala sekolah hingga pada tahun 2017, SD 2 dikepalai oleh Ibu Parwati hingga saat ini. Dimana semenjak dikepalai oleh beliau SD 2 Pasuruhan Lor meraih gelar sekolah Adiwiyata tingkat nasional pada tahun 2018. Beliauapun mendapatkan predikat sebagai kepala sekolah terbaik sekabupaten Kudus pada tahun 2018.<sup>67</sup>

#### 2. Profil Sekolah

**Tabel 4.1 Profil SD 2 Pasuruhan Lor**

Nama	SD 2 Pasuruhan Lor
NIS	1008181
NPSN/NSS	20317404 / 101031903025
NSB I	005212760312005
NSB II	005212770312010
Provinsi	Jawa Tengah
Otonomi Daerah	Kabupaten Kudus
Kecamatan	Jati
Desa	Pasurahn Lor
Alamat	Pasuruhan Lor RT 01 RW IX Jati

<sup>66</sup> Dokumentasi SD 2 Pasuruhan Lor Dikutip pada tanggal 31 April 2022.

<sup>67</sup> Dokumentasi SD 2 Pasuruhan Lor Dikutip pada tanggal 31 April 2022.

	Kudus
Kode Pos	59349
Status Sekolah	Negeri
Kelompok Sekolah	SD Inti
Kelompok Gugus	Gugus Manik Moyo
Terakreditasi	A Tahun 2019
Tahun Dibangun	Tahun 1976
Tahun Berdiri	01-02-1986
Luas Tanah	1.640 m <sup>2</sup>
Surat Keputusan (SK)	Nomor 421,2/008/03/49/86
Penerbit SK	Gubernur Jawa Tengah
KBM	Pagi Hari
Jarak ke Pusat Kecamatan	2 Km
Jarak Ke Pusat Kabupaten	2 Km
Jarak Ke Pusat Desa	200 M

### 3. Visi dan Misi SD 2 Pasuruhan Lor

#### a. Visi SD 2 Pasuruhan Lor

“Terwujudnya generasi yang cerdas dan santun berlandaskan IMTAQ ilmu pengetahuan agama, taqwa dan IMTEQ ilmu pengetahuan teknologi, berbudaya 3 M (Senyum. Sapa, Salam) dan berwawasan lingkungan.”

#### b. Misi SD 2 Pasuruhan Lor

- 1) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan serta pembiasaan menjalankan syariat agama.
- 2) Melaksanakan pembelajaran yang berkualitas.
- 3) Melaksanakan pembelajaran karakter dan pembiasaan budi pekerti yang mulia.
- 4) Meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan.
- 5) Menciptakan lingkungan yang tertib, disiplin, dan pola hidup sehat.
- 6) Memiliki karakter peduli dan berbudaya lingkungan.
- 7) Membudayakan perawatan lingkungan setiap hari.
- 8) Membangun rasa cinta lingkungan yang bebas pencemaran.
- 9) Menanamkan dan membiasakan perilaku peduli dan cinta terhadap lingkungan.
- 10) Menghindari perbuatan yang dapat merusak lingkungan.<sup>68</sup>

---

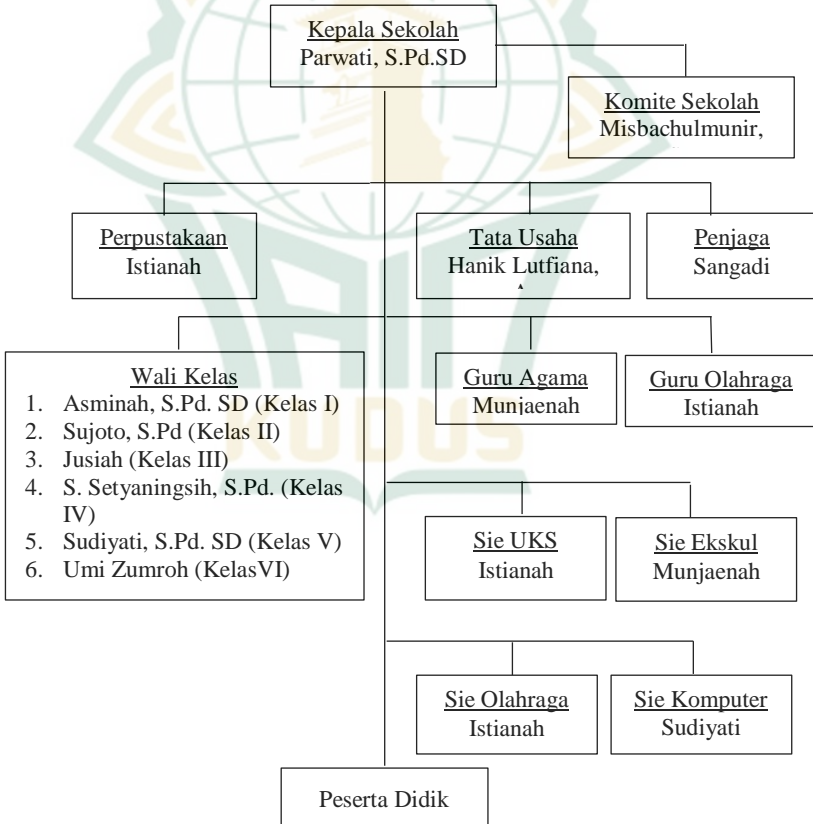
<sup>68</sup> Dokumentasi SD 2 Pasuruhan Lor Dikutip pada tanggal 31 April 2022.

**4. Sarana dan Prasarana**

- a. Sarana
- b. Ruang kepek
- c. Ruang kelas
- d. Ruang perpustakaan
- e. Mushola
- f. Kantin
- g. Unit Kesehatan Anak
- h. Toilet 8 ruang
- i. Toilet pendidik 2 ruang
- j. Bank sampah
- k. Tempat pembuatan kompos
- l. Tempat sampah.<sup>69</sup>

**5. Struktur Organisasi SD 2 Pasuruhan Lor**

**Gambar 4.1 Struktur Organisasi SD 2 Pasuruhan Lor**



<sup>69</sup> Dokumentasi SD 2 Pasuruhan Lor Dikutip pada tanggal 31 April 2022.

**6. Deskripsi Informan**

Terdapat beberapa informan dalam penelitian ini diantaranya adalah orang tua, wali kelas IV dan anak kelas IV yang berjumlah 30 anak dimana informan ini adalah orang yang dianggap paham dan terkait dengan masalah yang sedang diteliti.

**Tabel 4.2 Jumlah Anak Kelas IV**

No	Jenis Kelamin	Jumlah Anak
1	Laki-laki	14
2	Perempuan	17
	Jumlah Total	31

Mata pencaharian merupakan suatu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat guna untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dalam upaya memenuhi kebutuhan sehari-hari orang tua anak kelas IV memiliki mata pencahariannya yang beragam, untuk lebih jelasnya dapat kita lihat dalam tabel di bawah ini :

**Tabel 4.3 Profil Orang Tua Anak Kelas IV**

No	Anak	Pendidikan		Pekerjaan	
		Ibu	Ayah	Ibu	Ayah
1	M. Febriyansyah	SD	SD	Pengasuh	Ojek
2	Diyah A. A.	SD	SD	Buruh	Buruh
3	Danawi	SD	SLTP	Ibu rumah tangga	Buruh Pabrik
4	Salma A. S.	SD	SLTA	Ibu rumah tangga	Satpam
5	M. Ilham A. N	SLTP	SLTP	Ibu rumah tangga	Buruh pabrik
6	Fania A. K.	SLTP	SLTP	Pedagang	Pedagang
7	Fabila A. A.	SLTA	SLTA	Pedagang	Buruh
8	Kurnia Fitri	SD	S1	Ibu rumah tangga	Pendidik
9	Yuliani Istiqomah	SD	SLTA	Ibu rumah tangga	Buruh bangunan
10	Shello Mita Y. A. Q.	SLTA	SLTA	Ibu rumah tangga	Rental mobil
11	Adinda Lestari	SD	SLTP	Ibu rumah tangga	Buruh bangunan
12	Anindiya P. M.S.	SD	SLTP	Ibu rumah tangga	Buruh
13	Lisa A. P.	SLTA	SLTP	Pedagang	Buruh

					Pabrik
14	M. Sandi	SD	SLTP	Buruh Pabrik	Pedagang
15	Kenjie Z. P.	SD	SLTP	Asisten rumah tangga	Sales
16	Rizqia A. P.	SD	SLTP	Buruh Pabrik	Pedagang
17	Qoliya Safira	SD	SLTP	Pengasuh	Pedagang
18	Nur Sekar K. W.	SLTP	SLTP	Jasa menyetrrika	Pedagang
19	Sheryn A. S.	SLTA	SLTA	Asisten rumah tangga	Supir
20	Yunita	SLTP	SLTP	Pedagang	Tukang parkir
21	Aina U.N.	SLTA	SLTA	Wiraswasta	Wiraswasta
22	Fanessya Naura D. P.	SLTP	SLTA	Buruh pabrik	Sopir
23	M. Ulinuha	SD	SLTP	Ibu rumah tangga	Tukang Parkir
24	Ilham Putra R.	SLTP	SLTP	Buruh Pabrik	Buruh Pabrik
25	M. Maulana Fadhil	SD	SD	Ibu rumah tangga	Jasa angkut becak
26	Rizal	SLTP	SLTP	Buruh Pabrik	Buruh Pabrik
27	Saputra	SLTP	SD	Ibu rumah tangga	Pedagang
28	Grace	SLTA	SLTA	Buruh	Buruh
29	Salma Andrian S.	D3	SLTA	Ibu rumah tangga	Karyawan
30	Vito Marsya M.	SLTA	SLTP	Ibu rumah tangga	Buruh Bangunan
31	Rafa	SLTA	SLTA	Ibu rumah tangga	Buruh bangunan

*Sumber : Wawancara Orang Tua Anak Kelas IV*

Adapun kaitan penelitian ini dengan pekerjaan orang tua anak yang beragam, maka proses pendampingan yang dilakukan

setiap orang tua khususnya ibu dalam belajar tematik akan berbeda antara satu dengan yang lain.

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Problematika Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar Tematik

Orang tua berperan aktif dalam kegiatan belajar tematik anak di rumah. Orang tua sebagai pendidik di rumah bertujuan sebagai pendamping dalam proses belajar anak agar anak tidak merasa sendiri. Orang tua tentunya akan memberikan dan mengarahkan jiwa raganya untuk mencukupi kebutuhan sang anak. Orang tua akan memberikan segala hal yang terbaik untuk anaknya. Seusai situasi pandemi atau keadaan kembali normal (*New normal*) tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi orang tua anak, dimana mereka harus mendampingi sang anak dalam belajar tematik dirumah dan mereka harus banyak meluangkan waktu bersama anak.

Orang tua berperan aktif dalam memberikan pendidikan kepada anak baik dari segi pendidikan maupun kepribadiannya. Namun adanya kurikulum 13 sering kali membuat orang tua kesulitan dalam mendampingi anak belajar. Berikut ini adalah informasi yang telah didapatkan oleh peneliti terkait dengan analisis problematika orang tua dalam mendampingi anak belajar tematik.

#### a. Orang Tua Tidak Tahu Apa Itu Tematik

Partisipasi orang tua pada pembelajaran anak dapat menaikkan hasil akademik ataupun sosialnya. Dalam proses pendidikan anak, orang tua bukanlah satu-satunya faktor yang memiliki dampak untuk pendidikan anak. Tetapi keikutsertaan orang tua dapat menjadi konsep yang bersifat multidimensi. Pendampingan dan motivasi atau dorongan dari orang tua membuat anak lebih bergairah dalam menggali potensi dirinya sehingga mereka dapat memahami pelajaran hidup dengan sebaik-baiknya.<sup>70</sup>

Kurikulum yang terus berganti menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan, menjadikan sistem belajar menjadi lebih sulit dipahami untuk sebagian anak, tak jarang orang tua menjadi kebingungan kesulitan dalam mendampingi putra-putri mereka. Adanya pembaruan

---

<sup>70</sup> Selfia S. Rumbewas, dkk. “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sd Negeri Saribi”, Jurnal EduMatSains, no. 2 (2010), 202



kurikulum yang terjadi di Indonesia membuat anak sulit memahami materi dengan baik, padahal tujuan utama dari pembaruan kurikulum yaitu untuk memperbarui kurikulum sebelumnya yang dapat memudahkan, meningkatkan belajar anak agar lebih relevan di era yang terus berubah. Namun, dengan adanya hal ini tentu saja tidak hanya anak yang belum siap menerima cara belajar yang baru, begitupun orang tua merasa kesulitan dengan adanya kurikulum 2013. Banyak orang tua yang tidak tahu apa itu pelajaran tematik. Sehingga saat anak menemukan kesulitan saat belajar tematik di rumah, orang tua tidak bisa memecahkan masalah yang ada. Menurut bapak Sugimin banyak orang tua yang tidak tahu apa itu pelajaran tematik, yang mereka tahu hanya anak-anak mereka belajar sebagaimana mestinya.<sup>71</sup>

Sejalan dengan hal ini Ibu Pujiati menuturkan bahwa beliau kesulitan mengajarkan materi tematik kepada anak karena beliau pun tidak tau apa itu sebenarnya pembelajaran tematik. Yang ia tahu pembelajaran tematik berisikan materi yang saling bercampur antara yang satu dengan yang lain.<sup>72</sup> begitu pula dengan Ibu Nia yang menjelaskan bahwa saat beliau mendampingi anak belajar tematik merasa kesulitan karena beliau tidak tau apa itu pembelajaran tematik. Sehingga saat anak menemukan kesulitan dalam memecahkan masalah yang ada di buku Ibu Nia meminta sang anak untuk mengerjakan sebisanya saja.<sup>73</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut maka dapat difahami bahwa masih banyak orang tua yang tidak mengetahui apa itu tematik. Hal ini di karenakan kurangnya sosialisasi yang diberikan oleh guru kepada orang tua anak.

#### b. Orang Tua Kebingungan dengan Materi Tematik

Pembelajaran tematik sering juga disebut dengan pembelajaran terpadu, karena didalam pembelajaran ini memadukan beberapa mata pelajaran menjadi satu topik pembahasan.<sup>74</sup> Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang berisi penggabungan antara beberapa mata

---

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sugimin (orang tua anak kelas IV), di Desa Pasuruhan Lor Rt 3 Rw 4, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus, pada tanggal 14 Mei 2022

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan ibu Pujiati (orang tua anak kelas IV), di Desa Pasuruhan Lor Rt 03/01, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus, pada tanggal 31 April 2022

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan ibu Nia (orang tua anak kelas IV), di Desa Pasuruhan Lor Rt 03/01, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus, pada tanggal 31 April 2022

<sup>74</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 118-119

pelajaran menjadi sebuah tema. Dengan adanya penggabungan dari beberapa mata pelajaran membuat orang tua kesulitan saat mendampingi anak belajar tematik karena orang tua bingung untuk mencari sumber bacaan yang sesuai dengan soal-soal yang ada di buku karena materi yang bercampur dan tidak terstruktur. Masih banyak orang tua yang menemui kesulitan dalam mendampingi anak belajar tematik dikarenakan materi yang bercampur antara yang satu dengan yang lainnya.

Materi yang saling bercampur antara yang satu dengan yang lain membuat orang tua kebingungan saat mendampingi anak dalam belajar tematik, karena saat anak menemui kesulitan orang tua tidak dapat memecahkan persoalan yang ada. Sebagaimana pendapat Ibu Fera, beliau merasa kebingungan dengan materi tematik yang mana dalam satu buku tidak fokus satu mata pelajaran saja, namun dalam satu buku berisikan banyak materi pelajaran yang saling di gabungkan, beliau merasa bahwa hal ini kurang efektif untuk belajar anak karena pelajaran tidak dapat fokus dengan satu materi pembelajaran.<sup>75</sup> Sejalan dengan hal ini Ibu ngatminah mengatakan bahwa beliau kesulitan dalam membantu anak memecahkan soal saat belajar tematik karena kurangnya bacaan yang ada atau karena materi yang berpencar-pencar sehingga menyulitkannya dalam mencari jawaban.<sup>76</sup> Ibu Hidayah juga mengajatakan bahwa banyaknya materi yang termuat dalam satu buku tentu buhan hanya anak yang menjadi kesulitan, tapi orang tuapun menjadi kebingungan saat mengajari anak belajar karena materi banyaknya materi.<sup>77</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat difahami bahwa orang tua merasa kebingungan dengan cakupan materi pembelajaran tematik karena materinya yang berisikan gabungan dari mata pelajaran lainnya.

c. Orang Tua Tidak Dapat Membangun Suasana Belajar yang Menarik Saat Mendampingi Anak Belajar Tematik

Suasana belajar yang menyenangkan membuat anak menjadi semangat dalam belajar tematik, namun apabila suasana belajar kurang nyaman dan gaya belajar yang

---

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan ibu Fera (orang tua anak kelas IV), di Desa Pasuruhan Lor Rt 03/01, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus, pada tanggal 9 Mei 2022

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan ibu Ngatminah (orang tua anak kelas IV), di Desa Pasuruhan Lor Rt 03/01, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus, pada tanggal 11 Mei 2022

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan ibu Hidayah (orang tua anak kelas IV), di Desa Pasuruhan Lor Rt 03/11, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus, pada tanggal 14 Mei 2022



digunakan monoton, maka anak akan merasa jenuh dan bosan sehingga ia tidak bersemangat saat belajar tematik di rumah bersama orang tua. Materi tematik sendiri mengaitkan beberapa materi pelajaran namun dikaitkan dengan kegiatan sehari-hari yang biasanya dilakukan oleh anak. Sebagaimana menurut bapak Sugimin, beliau menuturkan bahwa orang tua dalam mengajarkan anak belajar tematik hanya terpacu pada sumber yang ada tanpa dipadukan dengan kegiatan-kegiatan yang relevan sehingga membuat anak sulit memahami materi.<sup>78</sup> Saat mendampingi anak belajar tematik, orang tua akan sepenuhnya melihat buku/ meniru apa yang ada di buku tanpa mengaitkannya dengan kegiatan yang sering dihadapi anak dalam kegiatan sehari-hari. Sejalan dengan hal ini Ibu Diyah mengemukakan bahwa beliau sulit dalam menumbuhkan semangat belajar anak dalam belajar tematik sehingga anak menjadi ingin cepat-cepat menyudahi belajarnya.<sup>79</sup> Ibu Hidayah Juga mengatakan bahwa orang tua kesulitan membuat anak tertarik belajar tematik karena cara dan gaya belajar yang tidak sesuai, di sisi lain orang tua juga kurang cakap untuk membangun interaksi belajar yang menarik dengan anak.<sup>80</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat difahami bahwa, problematika orang tua dalam mendampingi anak belajar tematik adalah masih banyak orang tua yang tidak tahu apa itu pembelajaran tematik, orang tua kebingungan dengan materi tematik, serta orang tua tidak mampu membangun suasana belajar yang menarik saat mendampingi anak belajar tematik

## **2. Faktor Penghambat Orang Tua Mendampingi Belajar Tematik**

Keterkaitan antara pendidik dan orang tua merupakan suatu hubungan yang dapat mewujudkan tujuan pendidikan. Namun pada kenyataannya peran pendidik dianggap lebih penting dalam proses pendidikan formal jika dibandingkan dengan peran orang tua. Hal ini tercermin dari tingkat kepatuhan anak kepada pendidik lebih tinggi daripada kepatuhan mereka terhadap orang tua dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam proses belajar tematik. Meski demikian kondisi ini mulai tergeser di masa pandemi *Covid-*

---

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sugimin (orang tua anak kelas IV), di Desa Pasuruhan Lor Rt 3 Rw 4, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus, pada tanggal 14 Mei 2022

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan ibu Diyah (orang tua anak kelas IV), di Desa Pasuruhan Lor Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus, pada tanggal 14 Mei 2022

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan ibu Hidayah (orang tua anak kelas IV), di Desa Pasuruhan Lor Rt 03/11, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus, pada tanggal 14 Mei 2022

19 dimana orang tua memiliki peran yang lebih tinggi dibandingkan peran pendidik. Orang tua dituntut untuk menjadi fasilitator, motivator, pendidik dan juga pembimbing bagi anak. Hal ini tentunya bukan suatu tanggung jawab yang mudah bagi orang tua. Mengingat latar belakang orang tua yang berbeda-beda. Hal ini tentu saja membutuhkan kerja keras serta penyesuaian yang harus dilakukan oleh orang tua. Dalam proses pendampingan belajar tematik anak orang tua mengalami beberapa faktor yang menjadi kendala diantaranya :

a. Ditinjau dari Profesi Orang Tua

1) Profesi Ibu sebagai Ibu Rumah Tangga

Keberhasilan belajar tematik anak tidak hanya bergantung pada pendidik dan materi pelajaran di sekolah. Namun keberhasilan belajar tematik juga ditunjang oleh peran orang tua dalam mengawasi, mendampingi, memotivasi dan juga memfasilitasi belajar sang anak saat di rumah. Sebagaimana yang dilakukan oleh sebagian besar orang tua akan selalu berupaya melakukan yang terbaik untuk anak mereka. Sebagai orang tua khususnya ibu yang lebih besar peranannya dalam pendampingan anak, pastinya memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Ada yang menjadi seorang ibu pekerja dan ada juga yang menjadi seorang ibu rumah tangga.

Ibu memang lebih banyak menghabiskan waktunya dirumah. Tetapi hal ini bukan berarti membuat mereka jauh dari hal-hal yang membuat mereka sibuk sehingga hanya duduk bersantai dirumah. Jika dibandingkan dengan para ibu yang bekerja, ibu rumah tangga memiliki waktu lebih banyak untuk mendampingi dan mengawasi anak dalam belajar tematiknya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Rina. Ibu Rina mengatakan bahwa setiap hari, di pagi hari sebagai ibu rumah tangga harus bangun pagi untuk membuatkan sarapan, mengerjakan pekerjaan rumah dan membantu mempersiapkan sang anak untuk bersekolah. Setelah anak pulang sekolah biasanya anak beristirahat dengan menonton TV ataupun tidur siang. Barulah saat malam tiba anak diminta untuk belajar sambil didampingi oleh sang ibu. Namun beliaupun terkadang mengalami kesulitan saat mendampingi anak dalam belajar tematik karena beliau menganggap bahwa materi anak sekolah dasar

zaman sekarang berbeda dengan zaman Ibu Rina saat sekolah dasar dulu.<sup>81</sup>

Pendapat serupa juga dituturkan oleh Ibu Rindo'ah bahwa ia sangat mendalami peran sebagai ibu rumah tangga karena dengan berada di rumah beliau dapat sepenuhnya memantau perkembangan kognitif anak. Sehingga dapat mendampingi anak dalam belajar tematik saat di rumah. Meskipun terkadang terdapat materi yang sulit dipahami sang anak, kendala ini dapat diatasi dengan cara mencari materi yang serupa di *youtube*.<sup>82</sup>

Menurut ibu Ririn sebagai ibu rumah tangga penting untuk mengontrol waktu dan cara belajar anak. Sehingga anak dapat mendapatkan perhatian sepenuhnya dari orang tua terutama dari ibu. Hal ini dapat meningkatkan motivasi dan semangat anak dalam belajar tematik.<sup>83</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat difahami bahwa sebagian besar ibu rumah tangga memiliki cukup banyak waktu di rumah untuk mendampingi anak. Namun dengan demikian bukan berarti tidak mungkin bagi ibu rumah tangga untuk menemui kendala dalam mendampingi anak belajar tematik di rumah berupa kesulitan membagi waktu untuk mendampingi anak belajar dan mengerjakan pekerjaan rumah.

## 2) Profesi Ibu Sebagai Pekerja/Karir

Setiap orang tua memiliki kesibukannya masing-masing terutamanya seorang ibu harus bekerja dari pagi hingga sore, begitu pula dengan sang ayah yang bekerja dari pagi hingga sore. Sebagaimana yang tutur Ibu Nia yang mengemukakan bahwa Ibu Nia tidak bisa mendampingi sang anak selama 24 jam penuh dikarenakan saat pagi-pagi sudah disibukkan dengan pekerjaan rumah, mempersiapkan sarapan dan setelah itu dilanjutkan dengan bekerja hingga sore. Hal ini membuat Ibu Nia tidak bisa selalu

---

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan ibu Rina (orang tua anak kelas IV), di Desa Pasuruhan Lor Rt 01/07, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus, pada tanggal 14 Mei 2022

<sup>82</sup> Hasil wawancara dengan ibu Rindho'ah (orang tua anak kelas IV), di Desa Pasuruhan Lor Rt 03/10, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus, pada tanggal 15 Mei 2022

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan ibu Ririn (orang tua anak kelas IV), di Desa Pasuruhan Lor Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus, pada tanggal 16 Mei 2022

mendampingi anak dalam melaksanakan kegiatan belajar tematik di rumah.<sup>84</sup>

Hal yang sama juga dirasakan oleh Ibu Apriliana, dimana Ibu Aprilia menemukan kendala dalam mendampingi anak belajar tematik. Ibu Apriliana tidak bisa selalu mendampingi anak belajar setiap saat dikarenakan sedari pagi beliau harus melakukan pekerjaan rumah seperti memasak, bersih-bersih rumah dan setelah itu Ibu Apriliana membuat kue tart yang akan beliau jual.<sup>85</sup>

Hal yang serupa juga dirasakan oleh Ibu Mailana bahwa kendala yang beliau alami saat mendampingi anak belajar yaitu tidak bisa melakukan pendampingan belajar dari pagi hingga malam. Karena saat pagi-pagi buta beliau harus berangkat kerja ke pabrik. Saat beliau pulang, sore beliau merasa sudah lelah sehingga terkadang anak diminta untuk belajar sendiri sebisanya. Demikian dengan sang ayah yang merupakan seorang pedagang yang perangnya pagi pulangnya saat sore. Sehingga dalam mendampingi anak belajar tematik di rumah memang dirasa kurang maksimal dikarenakan tuntutan pekerjaan mereka, namun itulah yang harus dilalui karena hasil dari jerih payahnyapun untuk keperluan sang anak dalam bersekolah, begitulah tutur Ibu Mailana.

Berdasarkan hasil wawancara dari orang tua anak, maka dapat difahami bahwa orang tua tidak bisa mendampingi proses kegiatan belajar tematik anak secara maksimal dikarenakan kesibukan pekerjaan dan aktifitas pekerjaan yang mereka jalani. Sehingga orang tua bahwa orang tua tidak bisa mendampingi dan memantau anak belajar seharian penuh dalam kegiatannya di sekolah maupun di rumah selain karena sulit meluangkan waktu juga orang tua sudah lelah karena bekerja dari pagi hingga petang.

### 3) Ditinjau dari Pendidikan Orang Tua

Lingkungan keluarga merupakan salah satu lembaga yang menjadi pengemban tugas dan tanggung jawab untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Untuk mencapai tujuan

---

<sup>84</sup> Hasil wawancara dengan ibu Nia (orang tua anak kelas IV), di Desa Pasuruhan Lor Rt 03/01, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus, pada tanggal 31 April 2022

<sup>85</sup> Hasil wawancara dengan ibu Apriliana (orang tua anak kelas IV), di Desa Pasuruhan Lor Rt 03/01, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus, pada tanggal 09 April 2022

pendidikan, dalam lingkungan keluarga (orang tua) harus bisa menciptakan situasi dan kondisi yang aman serta nyaman bagi anak. Disanalah pusat pendidikan pertama dan utama bagi seorang anak. Orang tua merupakan faktor penentu dalam keberhasilan belajar tematik anak. Lingkungan keluarga merupakan tempat belajar anak sejak lahir dan memperoleh bekal untuk masa depannya.

Tingkat pendidikan orang tua merupakan hal yang besar pengaruhnya terhadap perkembangan anak. Tingkat pendidikan orang tua ini saling berkaitan terhadap perkembangan kognitif anak. Semakin tinggi pendidikan terakhir orang tua maka akan semakin baik pula cara orang tua dalam mengasuh dan mendampingi sang anak. Semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua maka akan bertambah luas wawasan dan pandangan terhadap persoalan yang terjadi. Begitupula sebaliknya, semakin rendah tingkat pendidikan orang tua maka akan kurang baik pula ia dalam mengasuh anak-anaknya sehingga perkembangan anak sedikit terhambat karena kurangnya wawasan dan pemahaman mereka mengenai permasalahan yang terjadi. Latar belakang pendidikan orang tua dari tamat SD, SMP, SMA, maupun perpendidikan tinggi akan sangat mempengaruhi kedisiplinan terhadap harapan tinggi para orang tua dalam menggapai cita-cita dan pendidikan sang anak. Mereka akan menginginkan anak-anaknya mengenyam pendidikan lebih tinggi dari orang tuanya.

Tingkat pendidikan setiap orang tua yang berbeda akan menentukan pemahaman mereka terhadap materi belajar anak. Orang tua dengan tingkat pendidikan yang tinggi cenderung lebih mudah dalam memahami materi tematik anak, begitu pula dengan orang tua dengan pendidikan yang rendah maka mereka akan kesulitan dalam memahami materi tematik, terlebih materi tematik tidak hanya berisi satu mata pelajaran saja, namun dalam satu tema mencakup beberapa mata pelajaran. Sehingga tak jarang membuat orang tua mengeluh dengan sulitnya materi pembelajaran tematik. Sebagai mana pendapat dari ibu Rindho'ah yang mengatakan bahwa materi pelajaran jaman sekarang beda dengan jaman beliau sekolah dulu. Ibu Rindho'ah merasa bahwa materi pelajarannya tidak sesulit materi pelajaran saat ini. Sehingga terkadang Ibu Rindo'ah



kesulitan untuk menjawab soal-soal yang kurang dimengerti oleh anak.<sup>86</sup>

Hal serupa juga dikatakan oleh Ibu Ngatminah yang kesulitan untuk membantu anak menyelesaikan tugas-tugasnya karena materi yang jauh berbeda dengan zaman Ibu Ngatminah sekolah dasar dahulu. Kemudian Ibu Alif mengatakan bahwa beliau kesulitan dalam menjelaskan kepada anak tentang materi pelajaran karena materi yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain membuatnya bingung.<sup>87</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat difahami bahwa memang sebagian orang tua merasa kesulitan dengan materi belajar anak, terlebih dalam materi belajar tematik memiliki keterkaitan antara materi yang satu dengan yang lainnya. Dimana hal ini seharusnya akan dapat memudahkan anak untuk belajar justru berbalik dengan pendapat orang tua yang merasa materi tematik lebih sulit, ditambah lagi latar belakang pendidikan orang tua anak yang berbeda-beda membuat pemahaman mereka berbeda juga tentang materi belajar tematik anak.

#### 4) Ditinjau dari Sosial Ekonomi Orang Tua

Permasalahan ekonomi seringkali mengganggu kelancaran pendidikan bagi seorang anak. Banyak anak yang terpaksa berhenti sekolah karena keterbatasan biaya sehingga mereka harus terpaksa berhenti sekolah untuk membantu orang tua mereka mencari nafkah. Hal ini terjadi karena orang tua yang tidak mampu membiayai sekolah dan membeli buku-buku sekolah.

Keterbatasan ekonomi yang dimiliki oleh orang tua dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar anak karena tidak tersedianya fasilitas belajar yang memadai. Penyediaan fasilitas belajar yang memadai dapat memudahkan anak dalam mencapai prestasi yang diharapkan. Status ekonomi orang tua dapat menentukan kemampuan keluarga dalam

---

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan ibu Rindho'ah (orang tua anak kelas IV), di Desa Pasuruhan Lor Rt 03/10, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus, pada tanggal 8 Mei 2022

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan ibu Alif (orang tua anak kelas IV), di Desa Pasuruhan Lor Rt 01/03, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus, pada tanggal 11 Mei 2022



menyediakan fasilitas belajar bagi anak dalam menelaah materi pelajaran di sekolah.<sup>88</sup>

Dengan demikian dapat difahami bahwa kondisi ekonomi orang tua yang mapan atau berkecukupan maka dapat dengan mudah memenuhi fasilitas belajar yang dibutuhkan oleh anak. Sebaliknya, anak-anak dari keluarga yang kurang mampu tidak dapat memenuhi fasilitas yang dibutuhkan untuk menunjang belajar tematiknya.

5) Ditinjau dari Kesulitan Orang Tua Mengkondisikan Anak

Peran pendidik dianggap lebih penting dalam proses belajar jika dibandingkan dengan peran orang tua. Saat belajar dirumah anak cenderung mudah merasa bosan karena cara penyampaian orang tua yang dianggap kurang menarik dan mereka lebih suka belajar dengan teman-temannya. Terlebih lagi apabila cara yang disampaikan oleh orang tua berbeda dengan apa yang disampaikan oleh pendidiknya di sekolah, maka membuat anak menjadi bertanya-tanya sebagaimana yang tutur Ibu Endang yang mengatakan bahwa anak seingkali menyangkal bila diberi tahu olehnya, karena perbedaan cara dalam memecahkan soal yang di berikan oleh pendidik. Sehingga anak menjadi ragu dengan jawaban sang ibu hanya karena caranya yang berbeda dengan cara yang diajarkan oleh pendidik di sekolah.<sup>89</sup>

Berbeda dengan tutur Ibu Endang, Ibu Yuliana mengemukakan bahwa kesulita untuk mengkondisikan anak belajar bukan karena cara menyampaikan yang beda namun dikarenakan anak yang lebih suka bermain bila di rumah, ia menganggap bahwa saat ia di rumah adalah waktu untuk beristirahat sehingga saat ibu Yuliana meminta anak untuk belajar sering kali kurang di sengarkan oleh sang anak.<sup>90</sup>

Berbeda dengan pendapat di atas, ibu Sulis mengatakan bahwa dengan kesibukannya menjadi seorang pekerja yang harus bekerja dari pagi hingga sore, maka untuk mengkondisikan anak agar tetap belajar yaitu, dengan

---

<sup>88</sup> Akhmad Suyono, *Pengaruh Latar Belakang Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Yang Dimediasi Oleh Fasilitas Belajar*, FKIP Universitas Islam Riau dikutip pada 18 Juni 2020

<sup>89</sup> Hasil wawancara dengan ibu Endang (orang tua anak kelas IV), di Desa Pasuruhan Lor Rt 02/09, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus, pada tanggal 11 Mei 2022

<sup>90</sup> Hasil wawancara dengan ibu Yuliana (orang tua anak kelas IV), di Desa Pasuruhan Lor Rt 03/10, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus, pada tanggal 8 Mei 2022

mendampingi anak belajar saat malam, namun sering kali saat belajar di malam hari anak menjadi kurang fokus sehingga apa yang sedang ia pelajari sulit untuk diingat.<sup>91</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat difahami bahwa kendala orang tua dalam mengkondisikan anak di antaranya karena keinginan anak saat dirumah adalah untuk tempat bermain dan beristirahat, cara penyampaian materi dari orang tua yang berbeda sehingga membuat anak ragu, dan kesibukan orang tua yang membuat mereka hanya bisa mendampingi anak belajar saat malam, namun pada waktu ini rentan bagi anak untuk merasa kurang fokus dan kantuk.

6) Ditinjau dari Kondisi Lingkungan Sekitar

Lingkungan belajar merupakan salah satu faktor yang berasal dari luar yang berpengaruh terhadap hasil belajar anak. Lingkungan belajar yang nyaman dan efektif akan mendukung kegiatan belajar dapat berjalan dengan kondusif. Penciptaan kondisi belajar yang kondusif adalah salah satu aspek penting dalam menunjang keberhasilan dalam pembelajaran. Rasa ingin tahu anak ditentukan oleh diri anak itu sendiri dan orang tua hanya dapat mengajak dan membimbingnya saja. Ibu Aisah mengatakan bila sang anak masih kurang mandiri dalam belajar, sehingga ia masih suka bermain dengan temannya saat diminta untuk belajar oleh ibu Aisah.<sup>92</sup>

Selaras dengan Ibu Aisah, Ibu Siti mengatakan sang anak susah menangkap materi yang diajarkan oleh pendidik, sehingga ia kesulitan mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik. Dan saat diminta untuk belajar ia merasa ingin cepat-cepat selesai karena ingin bermain dengan teman-temannya.<sup>93</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut dapat difahami bahwa saat anak-anak melihat temain lainnya bermain, maka anak akan cenderung ingin ikut bermain. Sehingga malas dan kurang fokus untuk belajar karena perhatian mereka teralihkan kepada teman-temannya yang sedang asik

---

<sup>91</sup> Hasil wawancara dengan ibu Sulis (orang tua anak kelas IV), di Desa Pasuruhan Lor Rt 02/08, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus, pada tanggal 12 Mei 2022

<sup>92</sup> Hasil wawancara dengan ibu Aisah (orang tua anak kelas IV), di Desa Pasuruhan Lor Rt 03/10, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus, pada tanggal 8 Mei 2022

<sup>93</sup> Hasil wawancara dengan ibu Siti (orang tua anak kelas IV), di Desa Pasuruhan Lor Rt 02/03, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus, pada tanggal 12 Mei 2022

bermain sehingga membuatnya ingin segera selesai dari belajarnya dan ikut bermain dengan kawan-kawannya.

### **3. Solusi yang Dilakukan Orang Tua dalam Mengatasi Problematika Mendampingi Belajar Tematik Anak**

Orang tua adalah panutan bagi anak-anaknya, sehingga orang tua selalu berupaya memberikan pendidikan dan pelayanan yang terbaik terutama saat anak belajar tematik di rumah, peran orang tua dalam pendampingan pembelajaran tematik pastinya akan menemui berbagai macam kendala baik yang datang dari anak maupun orang tua. Setiap orang tua atau keluarga pastinya memiliki caranya masing-masing dalam mencari solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Solusi yang digunakan orang tua tentunya sangat beragam dan bermacam-macam cara, bisa menggunakan sanksi ataupun hukuman pada anak. Dalam pembelajaran orang tua pun harus ikut serta menyediakan dan meluangkan waktu khusus serta tempat untuk memberikan bimbingan kepada anak agar saat belajar sedang berlangsung anak tidak terganggu aktifitas lainnya dan menumbuhkan fokus anak saat belajar. Guna mengetahui solusi yang dilakukan oleh orang tua dalam mengatasi hambatan pendampingan belajar tematik di kelas IV SD 2 Pasuruhan Lor berikut adalah beberapa cara orang tua dalam mengatasinya.

#### **a. Sosialisasi Guru Kepada Orang Tua**

Pentingnya pengatuh lingkungan keluarga utamanya peran orang tua dalam belajar anak, membuat orang tua harus tahu perkembangan anak. Sebagaimana besar orang tua yang tidak berprofesi sebagai pendidik tidak tahu dengan adanya pergantian kurikulum di sekolah anak. Sehingga guru perlu mengadakan sosialisasi kepada orang tua anak terkait perubahan kurikulum. Dengan memberikan penjelasan mendasar tentang pembelajaran tematik, bagaimana cara orang tua dalam mengajarkan anak belajar tematik, dan bagaimana cara orang tua untuk memecahkan masalah apabila anak kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas tematik. Sebagaimana tutur Bapak Sugimin yang mengatakan bahwa , saat ada perubahan kurikulum seharusnya orang tua diberikan sosialisasi, sehingga orang tua sedikit banyaknya tahu gambaran belajar anak saat di sekolah.<sup>94</sup> Dengan demikian maka orang tua akan mengerti bagaimana arah pembelajaran tematik. Ibu

---

<sup>94</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sugimin (orang tua anak kelas IV), di Desa Pasuruhan Lor Rt 3 Rw 4, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus, pada tanggal 14 Mei 2022

ngatminah juga mengatakan bahwa guru perlu melakukan sosialisasi kepada orang tua sehingga orang tua tidak kebingungan dengan adanya kurikulum baru karena sejatinya orang tua juga harus selalu belajar dengan hal-hal baru.<sup>95</sup> Sependapat dengan Ibu Ngatminah, Ibu Rina menuturkan bahwa seiring adanya perubahan kurikulum guru perlu menggencarkan sosialisasi kepada orang tua supaya orang tua mudah memantau perkembangan belajar anak.<sup>96</sup>

b. Mengaitkan Pembelajaran Tematik dengan Kegiatan Sehari-hari

Materi tematik yang berisi penggabungan antara beberapa mata pelajaran akan terasa sulit bagi orang tua apabila mengajarkannya satu persatu kepada anak. Sehingga, akan lebih mudah bagi orang tua untuk mengajarkan pembelajaran tematik dengan kegiatan sehari-hari. Seperti contoh orang tua dapat meminta anak menghitung jumlah mata uang saat ia hendak pergi ke warung, orang tua dapat mengajarkan anak untuk bersikap sopan kepada orang yang lebih tua dan menghargai apabila ada orang yang berbeda pendapat ini sebagian daripada mendampingi anak dalam belajar tematik, sehingga dalam belajar orang tua tidak harus terpaku pada buku yang tersedia. Hal ini sejalan dengan Bapak Sugimin yang menuturkan bahwa untuk mendampingi anak belajar tematik orang tua tidak harus membaca buku dan berpaku pada buku, karena pada pembelajaran tematik orang tua dapat mengaitkan materi di dalamnya dengan kegiatan sehari-hari. Sebagaimana yang dilakukan oleh Ibu Ririn yang mengatakan bahwa untuk memudahkan anak memahami materi tematik, belajar tidak harus dilakukan secara serius, namun bisa dilakukan dimana saja bahkan belajar tematik dapat dilakukan saat orang tua dan anak pergi belanja ke pasar untuk menerapkan ilmu matematika, belajar tata krama yang baik terhadap orang tua untuk menerapkan ilmu pendidikan kewarganegaraan, rajin beribadah untuk menerapkan ilmu agama.<sup>97</sup> Begitu pula dengan Ibu Rindho'ah yang mengatakan bahwa dalam mendampingi anak belajar tematik dapat dilakukan dengan mengaitkannya

---

<sup>95</sup> Hasil wawancara dengan ibu Ngatminah (orang tua anak kelas IV), di Desa Pasuruhan Lor Rt 03/01, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus, pada tanggal 11 Mei 2022

<sup>96</sup> Hasil wawancara dengan ibu Rina (orang tua anak kelas IV), di Desa Pasuruhan Lor Rt 01/07, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus, pada tanggal 14 Mei 2022

<sup>97</sup> Hasil wawancara dengan ibu Ririn (orang tua anak kelas IV), di Desa Pasuruhan Lor Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus, pada tanggal 16 Mei 2022

dalam kegiatan keseharian dari bangun tidur, berangkat ke sekolah yang dapat meningkatkan pengetahuan anak tentang kedisiplinan, kesopanan, berperilaku yang baik dan patuh terhadap orang tua.<sup>98</sup>

c. Menciptakan Suasana Belajar Tematik yang Menyenangkan Dengan Melibatkan Anak

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Anak akan lebih banyak menghabiskan waktunya bersama orang tua. Orang tua tidak harus serta merta menggunakan metode ceramah dalam mendampingi anak belajar tematik, karena anak yang sudah lelah belajar di sekolah maka akan merasa jenuh apabila saat ia belajar di rumah orang tua mengajarnya dengan menggunakan metode ceramah. Guna meminimalisir tingkat stress dan kejenuhan anak orang tua dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga hal yang dapat dilakukan oleh orang tua adalah mengajak anak belajar sambil bermain, contohnya anak dapat diminta membantu mengerjakan pekerjaan rumah sehingga dalam kegiatan ini selain melatih kemampuan motorik dan sosial emosional anak, kegiatan ini dapat mengajarkan siswa untuk perhatian kepada lingkungan sekitarnya serta mampu mengetahui bagaimana cara menyelesaikan suatu pekerjaan yang biasanya dilakukan oleh ibu atau ayah saat di rumah. Hal ini selajan dengan Bapak Sugimin yang mengatakan bahwa, agar anak tidak merasa jenuh saat belajar di rumah, belajar tidak harus dilakukan di depan buku, tetapi saya biasanya mengajarkan anak belajar tematik melalui hal lain, misalnya mengajak anak untuk membantu pekerjaan rumah, memintanya untuk membeli sesuatu ke warung. Untuk membangun suasana belajar yang menyenangkan menurut Ibu Nia, selain memberikan ruang belajar yang nyaman bagi anak, orang tua harus mengetahui gaya belajar anak sehingga anak akan nyaman saat belajar tematik. Dalam belajar ini tidak harus terpacu dengan buku, orang tua dapat menggunakan interaksi yang aktif dengan anak misalnya dengan memahami sebuah materi dengan menggunakan sebuah permainan, teka-teki ataupun yang

---

<sup>98</sup> Hasil wawancara dengan ibu Rindho'ah (orang tua anak kelas IV), di Desa Pasuruhan Lor Rt 03/10, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus, pada tanggal 15 Mei 2022



lainnya.<sup>99</sup> Berbeda dengan pendapat Ibu Nia, Ibu Apriliana mengatakan bahwa untuk membangun suasana belajar yang menenangkan orang tua dapat melakukan hal-hal yang menyenangkan yang secara tidak langsung dapat memuat belajar tematik di dalamnya seperti melihat video, berkunjung ke tempat-tempat bersejarah dan meminta anak untuk mengamati lalu menceritakan kembali hal yang telah ia pelajari.<sup>100</sup>

Dengan demikian dapat difahami bahwa, solusi yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk mengatasi kendala anak dalam belajar tematik yaitu, guru memberikan sosialisasi kepada orang tua, orang tua dapat mengaitkan pelajaran tematik dengan kegiatan sehari-hari, dan orang tua dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan melibatkan anak.

### **C. Analisis Data Penelitian**

Orang tua berperan aktif dalam memberikan edukasi kepada anak seperti pengetahuan bagaimana memecahkan masalah atau mengerjakan tugas yang di berikan oleh pendidik serta mendampingi proses belajar anak. Di sisi lain orang tua dalam mendampingi anak belajar tentunya menemukan berbagai kendala yang menyebabkan kegiatan belajar tematik anak bersama orang tua berjalan kurang maksimal.

Peneliti melakukan analisis kemabali agar data yang didapat dapat dipahami dengan mudah

#### **1. Problematika Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar Tematik**

##### **a. Orang Tua Tidak Tahu Apa Itu Tematik**

Kurikulum yang terus berganti menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan, menjadikan sistem belajar menjadi lebih sulit dipahami untuk sebagian anak, tak jarang orang tua menjadi kebingungan kesulitan dalam mendampingi putra-putri mereka. Adanya pembaruan kurikulum yang terjadi di Indonesia membuat anak sulit memahami materi dengan baik, padahal tujuan utama dari pembaruan kurikulum yaitu untuk memperbarui kurikulum sebelumnya yang dapat memudahkan, meningkatkan belajar

---

<sup>99</sup> Hasil wawancara dengan ibu Nia (orang tua anak kelas IV), di Desa Pasuruhan Lor Rt 03/01, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus, pada tanggal 31 April 2022

<sup>100</sup> Hasil wawancara dengan ibu Apriliana (orang tua anak kelas IV), di Desa Pasuruhan Lor Rt 03/01, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus, pada tanggal 09 April 2022



anak agar lebih relevan di era yang terus berubah. Namun, dengan adanya hal ini tentu saja tidak hanya anak yang belum siap menerima cara belajar yang baru, begitupun orang tua merasa kesulitan dengan adanya kurikulum 2013. Banyak orang tua yang tidak tahu apa itu pelajaran tematik. Sehingga saat anak menemukan kesulitan saat belajar tematik di rumah, orang tua tidak bisa memecahkan masalah yang ada. Menurut bapak Sugimin banyak orang tua yang tidak tahu apa itu pelajaran tematik, yang mereka tahu hanya anak-anak mereka belajar sebagaimana mestinya.<sup>101</sup>

b. Orang Tua Kebingungan dengan Materi Tematik

Pembelajaran tematik sering juga disebut dengan pembelajaran terpadu, karena didalam pembelajaran ini memadukan beberapa mata pelajaran menjadi satu topik pembahasan.<sup>102</sup> Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang berisi penggabungan antara beberapa mata pelajaran menjadi sebuah tema. Dengan adanya penggabungan dari beberapa mata pelajaran membuat orang tua kesulitan saat mendampingi anak belajar tematik karena orang tua bingung untuk mencari sumber bacaan yang sesuai dengan soal-soal yang ada di buku karena materi yang bercampur dan tidak terstruktur. Masih banyak orang tua yang menemui kesulitan dalam mendampingi anak belajar tematik dikarenakan materi yang bercampur antara yang satu dengan yang lainnya.

c. Orang Tua Tidak Dapat Membangun Suasana Belajar yang Menarik Saat Mendampingi Anak Belajar Tematik

Suasana belajar yang menyenangkan membuat anak menjadi semangat dalam belajar tematik, namun apabila suasana belajar kurang nyaman dan gaya belajar yang digunakan monoton, maka anak akan merasa jenuh dan bosan sehingga ia tidak bersemangat saat belajar tematik di rumah bersama orang tua. Materi tematik sendiri mengaitkan beberapa materi pelajaran namun dikaitkan dengan kegiatan sehari-hari yang biasanya dilakukan oleh anak. Sebagaimana menurut bapak Sugimin, beliau menuturkan bahwa orang tua dalam mengajarkan anak belajar tematik hanya terpacu pada sumber yang ada tanpa dipadukan dengan kegiatan-kegiatan yang

---

<sup>101</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sugimin (orang tua anak kelas IV), di Desa Pasuruhan Lor Rt 3 Rw 4, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus, pada tanggal 14 Mei 2022

<sup>102</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 118-119

relevan sehingga membuat anak mudah memahami materi.<sup>103</sup> Saat mendampingi anak belajar tematik, orang tua akan sepenuhnya melihat buku/ meniru apa yang ada di buku tanpa mengait-ngaitkannya dengan kegiatan yang sering dihadapi anak dalam kegiatan sehari-hari.

## 2. Faktor Penghambat Orang Tua Mendampingi Belajar Tematik

### a. Ditinjau dari Profesi

#### 1) Profesi Ibu Sebagai Rumah Tangga

Pendampingan, pengawasan, pemberian motivasi serta fasilitas yang diberikan oleh orang tua menjadi aspek penting untuk menunjang keberhasilan belajar anak. Antara ibu pekerja dan ibu rumah tangga tentunya memiliki perbedaan khususnya dalam hal tanggung jawab yang diemban serta waktu dengan anak yang dapat memicu minat belajar anak dalam belajar tematik.<sup>104</sup> Ibu Rina mengatakan bahwa, sebagai ibu rumah tangga yang memiliki banyak waktu untuk mendampingi bukan berarti ia tidak mengalami kesulitan untuk mendampingi anak belajar dikarenakan dan kesibukan rumah tangga yang harus ia lakukan, serta sulitnya materi pembelajaran tematik.<sup>105</sup> Hal serupa dirasakan oleh Ibu Rindo'ah yang menjelaskan bahwa ia sangat mendalami peran sebagai ibu rumah tangga yang dapat selalu meamantau dan mendampingi belajar anak. Namun hal yang menjadi *problem* adalah saat Ibu Rindo'ah kesulitan membantu anak dalam memecahkan soal-soal tugas sekolah.<sup>106</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas dapat difahami bahwa banyaknya pekerjaan rumah yang harus dikerjakan tidak membuat ibu kualahan dalam mendampingi anak belajar, justru mereka memiliki banyak waktu luang yang dapat dihabiskan untuk mendampingi anak dalam belajarnya. Dengan adanya pendampingan dari orang tua, maka anak akan merasa diperhatikan, hal ini tentu dapat meningkatkan hasil belajar anak. Meski ibu memiliki banyak waktu dengan

---

<sup>103</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sugimin (orang tua anak kelas IV), di Desa Pasuruhan Lor Rt 3 Rw 4, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus, pada tanggal 14 Mei 2022

<sup>104</sup> Ni Putu Pradnya P.S.D., dkk, "Motivasi Belajar Ditinjau dari Status Pekerjaan Ibu" *Jurnal Mimbar Ilmu*, Vol. 20, No.2, 199

<sup>105</sup> Ibu Rina, Orang Tua Anak, Wawancara, Kudus, 14 Mei 2022

<sup>106</sup> Ibu Rindho'ah, Orang Tua Anak, Wawancara, Kudus, 15 Mei 2022

anak, masalah lain yang timbul adalah sulitnya materi tematik yang tidak bisa dipecahkan sepenuhnya oleh sang ibu karena perbedaan materi di jaman sekarang yang dirasa lebih sulit dibandingkan dengan materi yang orang tua terima saat mereka berada di sekolah dasar dahulu. Namun masalah inipun dapat diatasi dengan canggihnya teknologi di jaman sekarang, maka anak dapat mencari tambahan informasi dari *gadget*.

## 2) Profesi Orang Tua Sebagai Pekerja/Karir

Berbeda dengan ibu rumah tangga yang disibukkan oleh pekerjaan rumah namun selalu mempunyai waktu bersama anak, justru hal ini berkebalikan dengan peran para orang tua yang bekerja. Orang tua yang memiliki berbagai kesibukan dalam pekerjaannya cenderung kurang memperhatikan pendidikan anak karena mereka tidak memiliki banyak waktu untuk mendampingi sang anak dalam belajarnya. Rasa lelah karena bekerja turut membuat orang tua meminta anak untuk belajar sendiri.<sup>107</sup> Sebagaimana yang tutur ibu nia yang menjelaskan bahwa ia tidak dapat 24 jam penuh mendampingi anak dalam belajarnya karena kesibukan aktivitas rumah dan pekerjaan yang harus dilakukan.<sup>108</sup> Hal serupa juga dirasakan oleh Ibu Apriliana dimana ia mengalami kendala dalam mendampingi anak belajar tematik karena terbatasnya waktu untuk anak. Ibu Apriliana lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bekerja.<sup>109</sup> Ibu Mailana juga menjelaskan bahwa beliau tidak bisa mendampingi anak saat belajar dari pagi hingga malam karena sedari pagi ia harus bergegas pergi bekerja dan pulang pada sore harinya. Setibanya di rumah ia sudah merasa letih akibatnya anak diminta untuk belajar sendiri.

Sebagaimana halnya para ibu yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga, mereka cenderung tidak memiliki banyak waktu untuk karena kesibukan pekerjaan. Tak jarang orang tua meminta anak untuk belajar sendiri. Berdasarkan pemaparan di atas dapat difahami bahwa untuk mengatasi problematika orang tua yang berprofesi sebagai pekerja/karir hendaknya dapat membagi waktu dengan sebaik-baiknya

---

<sup>107</sup> Kurniawati Syahrani, dkk, “Analisis Faktor Orang Tua Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Sosiologi Di SMA” 9, 15 Desember 2022, Jurnal.untan.ac.id

<sup>108</sup> Ibu Nia , Orang Tua Anak, Wawancara, Kudus, 31 April 2022

<sup>109</sup> Ibu Apriliana , Orang Tua Anak, Wawancara, Kudus, 09 April 2022

sehinggaimbang antara mendampingi anak belajar dan mengerjakan pekerjaan rumah.

### 3) Ditinjau dari Pendidikan Orang Tua

Pengaruh yang tidak kalah penting untuk menunjang keberhasilan anak dalam belajar adalah tingkat pendidikan orang tua. Hal yang harus menjadi renungan para orang tua adalah mereka tidak boleh hanya menuntuk anak untuk bisa dan meraih prestasi belajar yang baik. Akan tetapi orang tua juga memiliki tanggung jawab untuk terus belajar, karena semakin tinggi tingkat pendidikan atau ilmu yang dimiliki orang tua, maka akan mendorong prestasi belajar yang baik untuk anak.<sup>110</sup> Ibu Rindho'ah merasa bahwa materi pelajarannya tidak sesulit materi pelajaran saat ini. Sehingga terkadang Ibu Rindho'ah kesulitan untuk menjawab soal-soal yang kurang dimengerti oleh anak.<sup>111</sup> Hal serupa juga dikatakan oleh Ibu Ngatminah yang kesulitan untuk membantu anak menyelesaikan tugas-tugasnya karena materi yang jauh berbeda dengan zaman Ibu Ngatminah sekolah dasar dahulu.<sup>112</sup> Kemudian Ibu Alif juga mengatakan bahwa beliau kesulitan dalam menjelaskan kepada anak tentang materi pelajaran karena materi yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain membuatnya bingung.<sup>113</sup>

Semakin tinggi tingkat keberhasilan orang tua maka akan semakin banyak wawasan dan luas pandangan mereka dalam menghadapi suatu masalah atau memecahkan soal yang dirasa sulit bagi anak. Namun, orang tua dengan tingkat pendidikan yang rendah cenderung kurang bisa mengatasi dan memecahkan suatu masalah karena kurangnya wawasan dan pengetahuan mereka. Sebagaimana yang masih sering dijumpai di jaman sekarang, orang tua lebih banyak menuntut anak untuk mencapai prestasi dalam belajarnya. Namun orang tua masih merasa abai dengan tanggung jawabnya yang harus terus belajar. Dengan demikian dapat difahami bahwa untuk mengatasi problematika orang tua yang kesulitan dalam mengajarkan

---

<sup>110</sup> Rahmadana, Jati, and Ichsan Ichsan. "Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak Sekolah Dasar." *WANIAMBEY: Journal of Islamic Education* 2. no. 2 (2021): 69-78.

<sup>111</sup> Ibu Rindho'ah, Orang Tua Anak, Wawancara, Kudus, 8 Mei 2022

<sup>112</sup> Ibu Ngatminah, Orang Tua Anak, Wawancara, Kudus, 11 Mei 2022

<sup>113</sup> Ibu Alif, Orang Tua Anak, Wawancara, Kudus, 11 Mei 2022

sang anak belajar tematik, orang tua dapat menembuh berbagai cara diantaranya dengan mencari penjelasan materi belajar dari sumber yang lain, atau menitipkan putra putrinya di tempat bimbingan belajar.

#### 4) Ditinjau dari Sosial Ekonomi Orang Tua

Kondisi ekonomi orang tua turut menjadi pengaruh dalam keberhasilan belajar anak, keterbatasan ekonomi yang dimiliki oleh orang tua dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar anak karena tidak tersedianya fasilitas belajar yang memadai.<sup>114</sup> Keterbatasan ekonomi yang dimiliki oleh orang tua dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar anak karena tidak tersedianya fasilitas belajar yang memadai. Penyediaan fasilitas belajar yang memadai dapat memudahkan anak dalam mencapai prestasi yang diharapkan. Status ekonomi orang tua dapat menentukan kemampuan keluarga dalam menyediakan fasilitas belajar bagi anak dalam menelaah materi pelajaran di sekolah.<sup>115</sup>

Status ekonomi orang tua dapat menentukan kemampuan keluarga dalam menyediakan fasilitas belajar bagi anak dalam menelaah materi pelajaran di sekolah. Dengan demikian dapat difahami bahwa untuk mengatasi problematika ekonomi orang tua dalam menunjang keberhasilan belajar untuk memfasilitasi anak dalam belajar tematik, orang tua dapat memberikan dorongan-dorongan dan motivasi agar anak dapat belajar dengan giat meskipun dengan fasilitas yang minim, akan tetapi dengan adanya dukungan orang tua yang penuh maka akan membuat anak merasa semangat dan dihargai keberadaanya.

#### 5) Ditinjau dari Kesulitan Orang Tua Mengkondisikan Anak

Peran pendidik dianggap lebih penting dalam proses belajar jika dibandingkan dengan peran orang tua. Saat belajar di rumah anak cenderung mudah merasa bosan karena cara penyampaian orang tua yang dianggap kurang menarik dan mereka lebih suka belajar dengan teman-temannya. Tidak hanya itu saat berada di rumah anak lebih mudah teralihkan fokusnya karena melihat teman-temannya

---

<sup>114</sup> Ardhiyah, Milky Amanul. "Pengaruh Pekerjaan/Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Proses Belajar Anak Sekolah Dasar" *Jurnal Pendidikan Untuk Semua* 3. no (2020): 5.

<sup>115</sup> Akhmad Suyono, *Pengaruh Latar Belakang Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Yang Dimediasi Oleh Fasilitas Belajar*, FKIP Universitas Islam Riau dikutip pada 18 Juni 2022



yang lain asik bermain. Orang tua juga kurang meluangkan waktu untuk anak karena kesibukan pekerjaan. Sehingga orang tua baru bisa mendampingi anak belajar tematik saat malam hari. Sehingga hubungan antara orang tua dan anak kurang dekat dan anak sulit diminta untuk belajar.<sup>116</sup> Ibu Endang mengatakan bahwa anak seingkalinya menyangkal bila diberi tahu olehnya, karena perbedaan cara dalam memecahkan soal yang di berikan oleh pendidik. Sehingga anak menjadi ragu dengan jawaban sang ibu hanya karena caranya yang berbeda dengan cara yang diajarkan oleh pendidik di sekolah.<sup>117</sup> Ibu Yuliana mengemukakan bahwa ia kesulitan mengkondisikan anak, karena saat di rumah anak lebih suka bermain dan menganggap bahwa saat di rumah adalah waktunya untuk beristirahat.<sup>118</sup>

Dengan demikian dapat difahami bahwa orang tua masih kesulitan untuk mengkondisikan anak belajar karena perbedaan cara mengajar orang tua dan pendidik selain itu saat di rumah anak lebih suka bermain. Untuk mengkondisikan anak dalam belajar tematik maka orang tua perlu memberikan motivasi kepada anak, dan juga tidak menuntut anak sesuai keinginan orang tua. Orang tua harus memberikan ruang atau bagi anak apabila ia sudah jenuh belajar jangan dipaksa untuk tetap belajar.

#### 6) Ditinjau dari Kondisi Lingkungan Sekitar

Lingkungan sekolah atau lingkungan belajar anak memiliki fungsi yang sangat penting dalam perkembangan prestasi anak.<sup>119</sup> Ibu Aisah mengatakan bila sang anak masih kurang mandiri dalam belajar, sehingga ia masih suka bermain dengan temannya saat diminta untuk belajar oleh ibu Aisah.<sup>120</sup> Ibu Siti saat diminta untuk belajar, anak merasa ingin cepat-cepat selesai karena ingin bermain dengan teman-temannya.<sup>121</sup>

---

<sup>116</sup> Hasibuan, Nur Laila. "Kesulitan Orang Tua Dalam Mengajar Anak-Anak Di Rumah." *Al-Mannan: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* (2022): 1-6

<sup>117</sup> Ibu Endang, Orang Tua Anak, Wawancara, Kudus, pada tanggal 11 Mei 2022

<sup>118</sup> Ibu Yuliana, Orang Tua Anak, Wawancara, Kudus, 8 Mei 2022

<sup>119</sup> Zeni Nur Atiya, dkk, "Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Anak Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Sumberejo". 16 Desember 2022. [Repository.ikipgribojonegoro.ac.id](https://repository.ikipgribojonegoro.ac.id)

<sup>120</sup> Ibu Aisah, Orang Tua Anak, Wawancara, Kudus, 8 Mei 2022

<sup>121</sup> Ibu Siti, Orang Tua Anak, Wawancara, Kudus, 12 Mei 2022



Lingkungan belajar yang nyaman dan efektif akan mendukung kegiatan belajar dapat berjalan dengan kondusif. Penciptaan kondisi belajar yang kondusif adalah salah satu aspek penting dalam menunjang keberhasilan dalam pembelajaran. Saat anak-anak melihat teman lainnya bermain, maka anak akan cenderung ingin ikut bermain. Sehingga malas dan kurang fokus untuk belajar karena perhatian mereka teralihkan kepada teman-temannya yang sedang asik bermain sehingga membuatnya ingin segera selesai dari belajarnya dan ikut bermain dengan kawan-kawannya. Dengan demikian dapat difahami bahwa untuk mengatasi kondisi lingkungan yang kurang kondusif orang tua dapat menitipkan putra putri mereka di tempat bimbingan belajar. Dimana disana anak-anak akan lebih terkondisikan dengan lingkungan belajar yang kondusif dan pembelajaran yang tidak jauh berbeda dengan apa yang disampaikan pendidik di sekolah.

### **3. Solusi yang Dilakukan Orang Tua dalam Mengatasi Hambatan Mendampingi Belajar Tematik Anak**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka faktor yang menjadi penghambat bagi para orang tua dalam mendampingi anak belajar tematik bila ditinjau dari profesi orang tua dibagi menjadi dua, diantaranya faktor profesi ibu sebagai ibu rumah tangga, yaitu ibu kurang mampu membagi waktu antara waktu mengerjakan pekerjaan rumah dan waktu untuk mendampingi anak belajar, yang ke dua adalah faktor profesi orang tua sebagai pekerja/ karir, seperti halnya faktor profesi ibu sebagai ibu rumah tangga, para orang tua yang berprofesi sebagai pekerjapun kesulitan dalam membagi waktunya untuk mendampingi anak belajar di rumah karena kesibukan pekerjaan dan lelah setelah bekerja seharian membuat orang tua meminta anak untuk belajar sendiri. Bila ditinjau dari pendidikan orang tua, maka faktor yang menghambat adalah karena tingkat pendidikan orang tua anak yang berbeda maka sebagian orang tua kesulitan dengan materi belajar tematik yang mengaitkan antara materi yang satu dengan yang lainnya.

Ditinjau dari sosial ekonomi orang tua, maka faktor yang menghambat adalah orang tua dengan kondisi ekonomi menengah kebawah kurang mampu memenuhi kebutuhan dan fasilitas yang dapat menunjang dan memudahkan anak dalam belajar tematik. Ditinjau dari kesulitan orang tua mengkondisikan anak, maka faktor yang menghambat adalah cara penyampaian materi dari

orang tua yang berbeda sehingga membuat anak ragu, dan kesibukan orang tua yang membuat mereka hanya bisa mendampingi anak belajar saat malam, namun pada waktu ini rentan bagi anak untuk merasa kurang fokus dan kantuk. Ditinjau dari kondisi lingkungan sekitar, maka faktor yang menghambat adalah anak sulit fokus untuk belajar di rumah karena perhatian mereka teralihkan kepada teman-temannya yang asik bermain, sehingga anak ingin cepat-cepat menyelesaikan belajarnya agar segera bermain dengan teman-temannya.

Dari beberapa faktor penghambat tersebut, maka solusi yang digunakan orang tua tentunya sangat beragam dan bermacam-macam cara diantaranya adalah :

a. Sosialisasi Guru Kepada Orang Tua

Guru perlu mengadakan sosialisasi kepada orang tua anak terkait perubahan kurikulum. Dengan memberikan penjelasan mendasar tentang pembelajaran tematik, bagaimana cara orang tua dalam mengajarkan anak belajar tematik, dan bagaimana cara orang tua untuk memecahkan masalah apabila anak kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas tematik. Sebagaimana tutur Bapak Sugimin yang mengatakan bahwa , saat ada perubahan kurikulum seharusnya orang tua diberikan sosialisasi, sehingga orang tua sedikit banyaknya tahu gambaran belajar anak saat di sekolah.<sup>122</sup> Dengan demikian maka orang tua akan mengerti bagaimana arah pembelajaran tematik.

b. Mengaitkan Pembelajaran Tematik dengan Kegiatan Sehari-hari

Materi tematik yang berisi penggabungan antara beberapa mata pelajaran akan terasa sulit bagi orang tua apabila mengajarkannya satu persatu kepada anak. Sehingga, akan lebih mudah bagi orang tua untuk mengajarkan pembelajarn tematik dengan kegiatan sehari-hari. Seperti contoh orang tua dapat meminta anak menghitung jumlah mata uang saat ia hendak pergi ke warung, orang tua dapat mengajarkan anak untuk bersikap sopan kepada orang yang lebih tua dan menghargai apabila ada orang yang berbeda pendapat ini sebagian daripada mendampingi anak dalam belajar tematik, sehingga dalam belajar orang tua tidak harus terpacu pada buku yang tersedia. Hal ini sejalan dengan Bapak Sugimin yang menuturkan bahwa untuk mendampingi anak belajar tematik orang tua tidak harus membaca buku dan berpacu pada buku, karena pada

---

<sup>122</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sugimin(orang tua anak kelas IV), di Desa Pasuruhan Lor Rt 3 Rw 4, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus, pada tanggal 14 Mei 2022

pembelajaran tematik orang tua dapat mengaitkan materi di dalamnya dengan kegiatan sehari-hari.

c. Menciptakan Suasana Belajar Tematik yang Menyenangkan Dengan Melibatkan Anak

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Anak akan lebih banyak menghabiskan waktunya bersama orang tua. Orang tua tidak harus serta merta menggunakan metode ceramah dalam mendampingi anak belajar tematik, karena anak yang sudah lelah belajar di sekolah maka akan merasa jenuh apabila saat ia belajar di rumah orang tua mengajarnya dengan menggunakan metode ceramah. Guna meminimalisir tingkat stress dan kejenuhan anak orang tua dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga hal yang dapat dilakukan oleh orang tua adalah mengajak anak belajar sambil bermain, contohnya anak dapat diminta membantu mengerjakan pekerjaan rumah sehingga dalam kegiatan ini selain melatih kemampuan motorik dan sosial emosional anak, kegiatan ini dapat mengajarkan siswa untuk perhatian kepada lingkungan sekitarnya serta mampu mengetahui bagaimana cara menyelesaikan suatu pekerjaan yang biasanya dilakukan oleh ibu atau ayah saat di rumah. Hal ini sejalan dengan Bapak Sugimin yang mengatakan bahwa, agar anak tidak merasa jenuh saat belajar di rumah, belajar tidak harus dilakukan di depan buku, tetapi saya biasanya mengajarkan anak belajar tematik melalui hal lain, misalnya mengajak anak untuk membantu pekerjaan rumah, memintanya untuk membeli sesuatu ke warung.